



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI PERSEBARAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA INTERAKTIF PADA SISWA KELAS V SDN GUNUNG PUTRI PANDEGLANG

Salsa Padilah

PGSD STKIP Syekh Manshur,

Surel: salsafadilah509@gmail.com,

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-06-2026

Perbaikan: 24-07-2026

Diterima: 10-03-2026

Kata kunci:

hasil belajar, IPAS, media peta interaktif, flora dan fauna

Corresponding Author:

Salsafadilah509@gmail.com

ABSTRAK

This study was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at SDN Gunung Putri Pandeglang in the Science and Social Studies (IPAS) subject, particularly on the topic of the distribution of flora and fauna in Indonesia. Conventional teaching methods made students less active and hindered their understanding of geographical concepts. This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes through the use of interactive map media. The study involved 26 fifth-grade students and was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, documentation, and field notes. The findings indicated a significant improvement in learning outcomes. The average score increased from 48.46 in the pre-cycle stage to 50.33 in Cycle I and 73.55 in Cycle II. Learning mastery improved from 12% in the pre-cycle stage to 35% in Cycle I and 77% in Cycle II. Therefore, interactive map media effectively enhanced students' engagement, conceptual understanding, and learning outcomes

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya

berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, n.d.).

Sejalan dengan hal tersebut, Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Melalui semboyannya yang terkenal, “Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”, beliau menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh dan seimbang (Arrafiatus Supriyyah, 2024).

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang digunakan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih strategi dan

media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar (Davita Safitry, 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan memahami hubungan antara manusia, makhluk hidup lain, dan lingkungan (Andrian o, 2025).

Dalam materi IPAS, salah satu kajian penting adalah persebaran flora dan fauna di Indonesia. Materi ini membahas kondisi geografis Indonesia yang beragam serta pengaruhnya terhadap distribusi tumbuhan dan hewan. Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi memiliki persebaran flora dan fauna yang terbagi ke dalam tiga wilayah utama, yaitu wilayah Barat (Asiatis), wilayah Tengah (Peralihan), dan wilayah Timur (Australis). Pemahaman terhadap materi ini penting bagi siswa agar mereka dapat mengenal kekayaan alam Indonesia serta menumbuhkan

kesadaran untuk menjaga kelestariannya (Juniardi Wilman & Atinirmala, 2023).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai permasalahan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Gunung Putri Pandeglang, pembelajaran IPAS khususnya pada materi persebaran flora dan fauna masih belum berjalan secara optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga pembelajaran berlangsung satu arah. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif, kurang tertarik, serta kurang memahami materi secara mendalam.

Hal tersebut juga tercermin dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari 26 siswa, hanya 3 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70, sedangkan 23 siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, khususnya pada topik persebaran flora dan fauna di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat

abstrak menjadi lebih konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah peta interaktif. Peta interaktif merupakan media pembelajaran berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung, seperti memperbesar tampilan, memilih wilayah tertentu, serta memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai suatu objek atau wilayah (Suryandari Adelia Wahyu, 2024).

Penggunaan media peta interaktif dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat membantu siswa memahami materi persebaran flora dan fauna secara lebih mudah dan menarik. Melalui media ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, serta pemahaman konsep yang lebih baik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media peta interaktif pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan sebagai

upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur (Aprillani Muntya Sari, 2024).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan berlandaskan pada permasalahan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran (Supriadi dalam manis si, 2025). Melalui PTK, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang secara langsung mengamati, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, PTK menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (sereleociouz, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPAS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dengan menggunakan media peta interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Namun, dalam model ini, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena

keduanya saling berkaitan dalam proses pembelajaran (Utomo et al., 2024).

Tahap pertama adalah perencanaan (plan), yaitu tahap penyusunan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa peta interaktif, menyiapkan bahan ajar, serta menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (act), yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, guru menerapkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media peta interaktif pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.

Tahap ketiga adalah pengamatan (observe), yaitu kegiatan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, termasuk keaktifan siswa, respon terhadap media pembelajaran, serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Data diperoleh melalui lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahap keempat adalah refleksi (reflect), yaitu tahap untuk menganalisis hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi keberhasilan dan kendala dalam proses pembelajaran, kemudian

menentukan apakah tindakan yang dilakukan sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa atau masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, melalui penerapan PTK model Kemmis dan Mc Taggart, diharapkan proses pembelajaran IPAS dapat menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Gunung Putri Pandeglang dengan jumlah 26 siswa pada mata pelajaran IPAS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia menggunakan media peta interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Pada kondisi awal sebelum tindakan (prasiklus), hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rata-rata nilai siswa hanya mencapai 48,46 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 12%, sedangkan 23 siswa lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi persebaran flora dan fauna secara optimal, serta pembelajaran yang berlangsung masih belum mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Pada Siklus I, mulai diterapkan media peta interaktif dalam pembelajaran IPAS. Hasil pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus, meskipun belum optimal. Pada pertemuan pertama siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 53,07. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis media visual, namun masih banyak siswa yang belum aktif dan masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 60,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau 35%.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, kurang fokusnya sebagian siswa selama pembelajaran, serta belum maksimalnya penggunaan media peta interaktif oleh guru. Selain itu, pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru sehingga interaksi siswa belum berjalan secara optimal.

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan pengelolaan kelas, optimalisasi penggunaan media peta interaktif, pemberian motivasi kepada siswa, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 70,38. Siswa

terlihat lebih aktif, lebih fokus, serta mulai terbiasa menggunakan media peta interaktif dalam memahami materi. Pada pertemuan kedua siklus II, rata-rata nilai meningkat kembali menjadi 76,73 dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 20 orang atau sebesar 77%. Pada tahap ini, sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi dengan baik serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia setelah diterapkannya media peta interaktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Setelah penerapan media peta interaktif pada siklus I, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa terlihat semakin signifikan. Sebagian besar siswa telah mampu memahami materi dengan lebih baik, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menunjukkan hasil evaluasi yang lebih tinggi dibandingkan pada siklus sebelumnya.

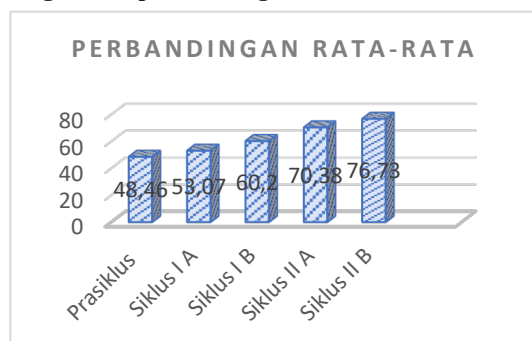
Peningkatan hasil belajar tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata kelas, tetapi juga dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan perubahan yang positif, seperti lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam mengamati media yang digunakan, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi dan tanya jawab. Penggunaan media peta interaktif juga membantu siswa dalam memahami persebaran flora dan fauna di Indonesia secara lebih konkret melalui tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami.

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siswa yang pada awalnya cenderung pasif mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media peta interaktif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPAS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pembelajaran

siklus	N	Rata-rata	jumlah	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan
prasiklus	26	48,46	1260	3	23	12%
Siklus I	26	50,33	755	7	19	35%
Siklus II	26	73,55	1.913	20	6	77%

grafik 1 perbandingan hasil rata-rata



Gambar 1. Proses Pembelajaran siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif dalam pembelajaran IPAS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa, seperti keaktifan, keberanian, serta kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Pada tahap prasiklus, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat

aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman konsep menjadi kurang optimal. Selain itu, materi persebaran flora dan fauna yang bersifat abstrak juga sulit dipahami jika tidak didukung dengan media yang tepat.

Pada Siklus I, penerapan media peta interaktif mulai memberikan perubahan positif terhadap minat dan perhatian siswa. Media visual yang digunakan mampu menarik perhatian siswa karena memberikan gambaran nyata mengenai persebaran flora dan fauna di Indonesia. Namun demikian, hasil pembelajaran pada siklus ini belum maksimal karena siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan media interaktif. Selain itu, kurangnya pengalaman siswa dalam pembelajaran berbasis media digital menyebabkan sebagian siswa masih pasif dan belum percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Faktor lain yang memengaruhi hasil pada siklus I adalah pengelolaan kelas yang masih perlu ditingkatkan. Guru masih cenderung dominan dalam menjelaskan materi, sehingga interaksi dua arah antara guru dan siswa belum berjalan optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Pada Siklus II, terjadi perbaikan yang signifikan baik dari sisi guru maupun siswa. Guru lebih optimal dalam memanfaatkan media peta interaktif sebagai alat bantu pembelajaran, serta lebih aktif dalam memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam

proses pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengamati peta interaktif, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses eksplorasi materi.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II juga menunjukkan bahwa media peta interaktif mampu membantu siswa dalam memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Dengan adanya visualisasi peta, siswa dapat melihat secara langsung persebaran flora dan fauna di Indonesia berdasarkan wilayahnya, sehingga memudahkan proses pemahaman konsep.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar mereka. Media peta interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil akhir penelitian, peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 12% pada tahap prasiklus menjadi 77% pada siklus II

menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa media peta interaktif mampu membantu siswa memahami materi persebaran flora dan fauna di Indonesia secara lebih mudah melalui penyajian informasi yang bersifat visual dan interaktif. Melalui media tersebut, siswa dapat mengamati persebaran flora dan fauna berdasarkan wilayah secara lebih konkret sehingga konsep yang dipelajari tidak lagi bersifat abstrak. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penggunaan media peta interaktif juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa media peta interaktif tidak hanya mendukung peningkatan aspek kognitif, tetapi juga membantu mengembangkan aspek afektif dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan media peta interaktif dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta interaktif pada pembelajaran IPAS materi

persebaran flora dan fauna di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunung Putri. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II.

Pada kondisi awal, hasil belajar siswa masih rendah dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar meskipun belum optimal, karena masih terdapat beberapa kendala seperti rendahnya keaktifan siswa, kurangnya rasa percaya diri, serta pembelajaran yang belum sepenuhnya interaktif.

Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu memahami materi dengan lebih baik melalui penggunaan media peta interaktif. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Media peta interaktif mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret melalui penyajian informasi yang bersifat visual dan interaktif, sehingga konsep yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dipelajari. Selain itu, penggunaan

media ini juga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan media peta interaktif juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, media peta interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang berkaitan dengan konsep geografis dan persebaran wilayah dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian O. (2025). *Bab II Kajian Teoretik 2.1 Pembelajaran IPAS Di SD 2.1.1 Pengertian N Ipal S.*
- Aprillani Muntya Sari. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) : Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Metode.* <https://Pe.Feb.Unesa.Ac.Id/Post/Penelitian-Tindakan-Kelas-Ptk-Pengertian-Tujuan-Manfaat-Dan-Metode>
- Arrafiatus Supriyyah, S. P. M. P. (2024). *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Memberi Tuntunan Pendidikan Yang Berpihak Pada Murid.* <https://Smkn2semarang.Sch.Id/Read/204/Pemikiran-Ki-Hajar-Dewantara-Memberi-Tuntunan-Pendidikan-Yang-Berpihak-Pada-Murid?Utm>
- Davita Safitry. (2024, January 26). *Pendidikan Berkualitas Dan Bermutu.* <https://Www.Kompasiana.Com/Davitasafitry0868/65b2922cc57afb2dc12d7a42/Pendidikan-Berkualitas-Dan-Bermutu>

- Juniardi Wilman, & Atinirmala, B. S. P. (2023). *Flora Dan Fauna: Pengertian, Jenis-Jenis, Karakteristik, Hingga Contohnya*. Quipper Blog. https://www.quipper.com/id/blog/mapel/biologi/flora-dan-fauna/#Persebaran_Flora_Di_Indonesia
- Manis Si. (2025). *Pengertian PTK, Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Langkah Dan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lengkap*. <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-ptk-tujuan-karakteristik-prinsip-langkah-dan-model-penelitian-tindakan-kelas-ptk/>
- Serelociouz. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penelitian-tindakan-kelas-ptk/>
- Suryandari Adelia Wahyu. (2024). *Peta Interaktif UMKM Fasilitas Umum Di Kelurahan Banjarejo*. <https://kelurahan-banjarejo.madiunkota.go.id/peta-interaktif-umkm-fasilitas-umum-di-kelurahan-banjarejo/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (N.D.). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>